

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BARID AL-LAYL KARYA HODA BARAKAT

Putri Budikurnia Istiqomah¹, Wildan Taufiq², Dendi Yuda³

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung ²UIN Sunan Gunung Djati Bandung

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹putribudikurniai@gmail.com ²wildantaufig@uinsgd.ac.id ³dendiyuda@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

منظور بركات لهدى ال ليل بريد رواية في الرث يسيرة الأبطال شخصية أشكال عن ال بحث هذا ي تناول الأبطال الشخصية لتكوين المسد بة ال عوامل تحديد إلى يهدف كما ف رويد، سد يغموند عند النفسي التحليل إلى ال بحث هذا يهدف ال خامسة حتى الأولى من الرسائل مرسل يُعتبر ال تي، "أنا" شخصية فهو الرث يسيرة على ال بحث ويدع تمد ال شخصية لتكوين المسد بة عوامل و الرث يسيرة الأبطال شخصية أشكال تحديد إلى ال هو ال شخصية تميل. وال تدوين القراءة خلال من البيانات جمع تم حيث تحليتي، وصفي بأسلوب نوعي منهج أيضًا الشخصية هذه تظهر كما ال فكرية ب قدرة متعلقة داخلية بعوامل تتأثر حيث الأولى، الرسالة كات ب عند الظهور الرسالة كات بة عند وكذلك المادية، بالبيئة متعلقة خارجية بعوامل ي تأثر الذي ال ثانية، الرسالة كات بة عند الرسالة كات ب عند بوضوح تظهر الأنا، شخصية أما البيولوجية بالبيئة متعلقة داخلية بعوامل ي تأثر الذي ال رابعة، عند بشكل فتظهر الألى، الأنا شخصية ب ينما الاجتماعية بالبيئة متعلقة خارجية بعوامل ي تأثر الذي ال خامسة، بالإمكانات متعلقة داخلية بعوامل تتأثر حيث ال ثالثة، الرسالة كات ب

Keywords: ال بطل الرسالة، ال نفسي، ال تدليل الرواية، ال شخصية،

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel Barid al-Layl (Surat Malam) karya Huda Barakat berdasarkan perspektif psikoanalisis Sigmund Freud, serta bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terbentuknya kepribadian tokoh-tokoh utama tersebut. Tokoh yang dimaksud adalah tokoh "Aku", yakni pengirim surat-surat dari yang pertama hingga yang kelima. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, di mana data dikumpulkan melalui teknik membaca dan pencatatan. Kepribadian id cenderung muncul pada penulis surat pertama, yang dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Kepribadian ini juga muncul pada penulis surat kedua, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan material, serta pada penulis surat keempat, yang dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kondisi biologis. Adapun kepribadian ego tampak jelas pada penulis surat kelima, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Sementara kepribadian superego tampak pada penulis surat ketiga, yang dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan potensi emosional.

Kata kunci: Kepribadian, Novel, Psikoanalisis, Surat, Tokoh

PENDAHULUAN

Psikologi modern menyatakan bahwa arti kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem individu terhadap penyesuaian dirinya dan lingkungan secara unik (Suci Novianti et al., 2025). Menurut Milton Yinger, kepribadian merupakan seluruh perilaku seseorang yang mempunyai sistem kecenderungan, berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi (Sidabutar et al., 2023). Jadi, bisa disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Sedangkan pengertian kepribadian menurut Koentjaraningrat merupakan susunan unsur akal dan jiwa. Dimana akal dan jiwa ini yang menentukan tingkah laku dari tiap individu. Istilah kepribadian juga mengungkap ciri dan watak individu yang konsisten, juga memberikan suatu identitas sebagai individu yang khusus (Rahmat, 2021).

Menurut (Nurgiyantoro, 2018), novel merupakan karya fiksi yang di dalamnya menawarkan sebuah dunia. Maksud dari dunia disini adalah dunia yang mengungkap model kehidupan yang diidealkan atau dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Seperti peristiwa, plot, penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra dari genre prosa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengertian dari novel adalah karya sastra yang diciptakan dari pencampuran imajinasi dan gambaran kehidupan di sekitar pengarangnya. Novel menghasilkan dunia baru yang berisi tentang kehidupan para tokoh. Melalui para tokoh dan latar cerita, pengarang mengungkap kekhawatiran yang sama dengan kejadian di sekitarnya (Alandira et al., n.d.). Pengarang juga menyampaikan pendapatnya melalui amanat cerita dengan harapan kekhawatirannya bisa teratasi dengan sebuah solusi yang ia bawa. Maka dari itu, masyarakat mengatakan novel adalah sebuah wadah untuk mengungkap peristiwa kehidupan manusia dari berbagai aspek.

Bisa disimpulkan bahwa mengungkapkan berbagai macam perasaan di dalam sebuah tulisan menjadi dasar dari penciptaan karya sastra. Fenomena seperti ini dikenal sebagai simbol psikologis karena di dalamnya terhadap respon emosional. Respon emosional yang terdapat pada karya sastra dapat berasal dari pengarang atau pembaca. Hal itu dapat berbentuk rasa senang, benci, kecewa, sesal, marah, dan sebagainya. Perasaan ini merupakan wujud tanggapan dari pembaca terhadap tokoh maupun tema cerita yang disuguhkan pengarang (Nurgiyantoro, 2018). Adanya teori Sigmund Freud sangat bermanfaat dalam memahami karya sastra. Freud mengaitkan psikologi dan karya seni sebagai akibat dari tingkah laku manusia yang tidak bisa menerima kenyataan. Freud juga menganggap bahwa karya seni adalah bentuk pelarian dan tokoh yang ada di dalamnya sebagai hero. Seperti raja, dewa, dan tokoh-tokoh super natural pada umumnya. Hal ini terjadi karena manusia memiliki implikasi yang kuat dengan ketaksadaran dari teori psikologi (Minderop, 2010). Disamping itu, psikologi sastra juga mengkaji unsur penting dalam karya sastra yang didalamnya termasuk pengarang, pembaca, dan karya itu sendiri yang menjadikan tokoh sebagai faktor penting. Psikologi sastra adalah ilmu yang mewakili sastra dalam mengungkapkan perasaan dan keadaan mental dan jiwa pengarang, karya, dan pembaca sebagai sebab dan akibat terciptanya suatu cerita (Windasari, 2017).

Hal diatas menjelaskan bahwa psikologi sastra dapat dilihat melalui aspek-aspek emosional, mental dan kejiwaan para tokoh. Hubungan fungsional psikologi dan sastra adalah mempelajari keadaan jiwa seseorang. Artinya, tokoh dan penokohan merupakan unsur terpenting dalam sebuah cerita karena melalui tokoh-tokoh inilah pembaca merasakan sikap dan ekspresi yang sedang ditunjukkan oleh tokoh dalam cerita dan melalui para tokoh itu pula peristiwa dalam cerita terjalin. Peristiwa tersebut membentuk satu keutuhan cerita. Menurut (Wicaksono, 2017), tokoh utama merupakan tokoh yang menempati bagian terbesar dari sebuah cerita dan keberadaannya bisa ditentukan dalam tiga cara. Pertama, tokoh tersebut banyak terlibat dengan tema dan makna cerita. Kedua, tokoh tersebut yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lainnya. Ketiga, tokoh tersebut memerlukan waktu penceritaan yang paling banyak dibanding tokoh lainnya. Selain itu, tokoh utama juga tidak bertuju pada satu tokoh yang bersangkutan saja, tapi disesuaikan dengan dominasi tokoh tersebut, banyaknya penceritaan tokoh, dan pengaruhnya dalam perkembangan plot cerita secara keseluruhan. Maka tokoh utama dalam novel sangat mungkin terdiri lebih dari satu orang (Nofitasari, 2018)

Dari pengertian dan uraian yang telah dikutip, peneliti melihat bentuk dan faktor penyebab dari kepribadian tokoh yang emosional di dalam Novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat dengan tinjauan konsep psikologi sastra. Novel yang mengisahkan tentang banyak peristiwa dan kejiwaan seseorang saat ditinggalkan oleh orang terdekatnya. Uniknya dalam novel ini para tokoh tidak bertemu dengan tokoh lainnya, masing masing berperang dengan pikiran, mental dan keadaan dirinya sendiri. Meski begitu, peristiwa yang ada di novel ini berkaitan satu sama lain. Di dalamnya mengungkap penyesalan, rasa cinta, kecewa, dan hal lainnya. Novel *Barid al-Layl* merupakan novel sastra Arab yang mendapatkan penghargaan International Prize for Arabic Fiction 2019. Karya-karya Hoda Barakat telah diterjemahkan ke banyak bahasa diantaranya bahasa Indonesia, Ibrani, Perancis, Inggris, Spanyol, Italia, Rumania, Turki, Belanda, bahkan Yunani. Hal ini menjelaskan bahwa Hoda Barakat adalah penulis tersohor yang melahirkan karya luar biasa. Terdapat tiga sudut pandang dari novel ini dan salah satu sudut pandangnya adalah dari si pengirim surat yang namanya tidak disebutkan. Lembaran surat itupun tidak pernah tersampaikan pada penerimanya karena si pengirim tidak mengantarkannya pada kantor pos karena berbagai macam alasan dan kejadian tak terduga. Walau begitu, surat surat itu saling berhubungan. Surat yang pertama adalah inspirasi ditulisnya surat kedua dan seterusnya. Di dalam surat tersebut terlihat jelas bagaimana emosi masing masing tokoh saat menuliskan sesuatu yang ingin diceritakan pada orang terdekatnya. Juga terdapat sudut pandang dari seorang penerima surat tersebut yang mana menceritakan bagaimana keadaan mereka.

Penelitian ini akan memfokuskan pada tokoh pengirim surat yang diposisikan dalam kepribadiannya yang cenderung berubah-ubah dan konteks emosional yang tidak tersampaikan pada seseorang. Juga mengambil keputusan para tokoh hingga bentuk bentuk kepribadiannya terlihat dalam isi surat yang ditulis oleh tokoh utama. Lima tokoh utama tersebut memendam kejadian dan perasaan yang dialaminya lalu menyalurkan hal tersebut dengan menulis surat. Juga banyak mempertimbangkan keputusan yang mereka lakukan untuk melanjutkan hidup. Dari kisah di dalam surat itu, peneliti dapat mengetahui bentuk kepribadian dan

faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa melalui penelitian terhadap sastra, Sigmund Freud lebih menekankan teori bentuk kepribadian dalam tokoh. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik merupakan sebuah metode yang mengungkap dan mendeskripsikan masalah yang terdapat dalam suatu objek penelitian (Rohanda, 2016). Dengan demikian, metode tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bentuk kepribadian tokoh utama dan faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadian dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa kalimat, paragraf atau pernyataan yang mengandung bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat. Novel tersebut terdiri dari 3 judul dan 11 sub judul dengan jumlah 126 halaman. Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Barid al-Layl* yang ditulis oleh Hoda Barakat. Diterbitkan oleh penerbit Daar el-Adab pada tahun 2017 di Lebanon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), dikarenakan data yang diambil merupakan data kualitatif. Langkah-langkah menggunakan teknik studi pustaka sebagai berikut. Membaca novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat secara berulang, serta memperhatikan setiap kalimat dengan seksama, menandai kalimat atau data terkait bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat, menandai kalimat atau data terkait faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat, memisahkan data yang telah ditandai untuk memudahkan menganalisis, dan mengumpulkan data yang telah dipisahkan. Analisis data dengan cara menganalisis bab demi bab meliputi setiap subbab dan dianalisis bentuk kepribadian dan faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadian dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Data yang sudah terkumpul dianalisis menurut langkah-langkah berikut. Mendeskripsikan data yang berhubungan dengan bentuk dan faktor penyebab kepribadian tokoh utama dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat, mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan bentuk kepribadian dan faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat, menganalisis data yang sudah diklasifikasikan yang berhubungan dengan bentuk kepribadian dan faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat, menginterpretasikan data berdasarkan bentuk kepribadian dan faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat, dan merumuskan kesimpulan sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini sebagai hasil penelitian terhadap objek yang diteliti yaitu novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sigmund Freud mengemukakan teori psikoanalisis dengan bentuk tiga kepribadian yaitu Id, Ego dan Super Ego. Kepribadian bisa terbentuk karena terdapat pengaruh atau faktor penyebab. Yakni terdapat dua hal yang memengaruhi kepribadian yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan atau masyarakat. Id merupakan suatu keinginan dasar yang mendorong manusia untuk mencari kenikmatan dan menolak rasa sakit atau menghindari ketidaknyamanan. Sebagaimana dalam kutipan.

وعندي رغبة عميقة في إيذاء شخص لا أعرفه، حتى لا أجد له أعذارًا. شخص ليس لي أي نوع من الصلات به
(Barakat, 2017: 9)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat pertama yang mengungkapkan bahwa ia ingin menyakiti orang yang tidak ia kenal sama sekali. Hal ini terjadi karena ia merasa marah pada ibunya yang meninggalkannya di kereta dengan sengaja. Oleh sebab itu, tokoh tersebut memiliki karakter tidak berpikir sebelum melakukan sesuatu sehingga terdapat hasrat untuk menyakiti seseorang tanpa sebab yang mana menunjukkan bentuk kepribadian id karena sesuai dengan prinsip kenikmatan atas melampiaskan rasa kesal dengan ingin menyakiti orang lain. Unsur id bekerja sesuai prinsip kenikmatan atau kesenangan (Hall, 2019). Pada hal ini juga tokoh pengirim surat pertama tidak memikirkan sebab dan akibat dari hal yang akan ia lakukan, yang mana memperkuat bukti bahwa kutipan diatas menunjukkan bentuk kepribadian id.

....ذلك بسبب سطوة النعاس أو قل سلطان النوم . فأنا التي لا تحسن الانتظار أبداً، لم أجد نفسي هنا مضطرة إلى مقاومته. لم ينزل علي ذلك النعاس الذي كنت لا أقدر على رفعه من رأسي وأعضائي، (Barakat, 2017: 31)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat kedua yang merasa bosan sampai mengantuk dan satu satunya cara yang bisa ia lakukan untuk mengusir kantuk adalah mempunyai hiburan. Ia menganggap bahwa menulis surat kepada mantan kekasihnya adalah hiburan, maka dari itu ia tidak merasa kantuk lagi. Karakter ini menunjukkan adanya unsur kepribadian id yang mendasari personalitas seseorang yaitu sifat cepat merasa bosan. Menurut Freud, sifat merupakan hal yang mendasari personalitas seseorang yang mana termasuk pada kepribadian id (Minderop, 2010).

وأستطيع، من هيناتهم، أن أحزر كيف سيتصرفون. أقول : هذه المرأة سودانية، وهي ستبكي حين سيتركها الشاب الواقف وأجماً قريباً ابنها، ويعبر إلى الداخل. وهذه الشابة الشقراء السمينة التي تنتطط ولا تهدأ، ستقفز فرحاً وهي تعانق من سنستقبله (Barakat, 2017: 50)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat ketiga yang membayangkan seolah-olah ia bisa membaca pikiran tiap orang yang ada di bandara, ia mengamatinya dengan detail hingga membayangkan apa yang akan terjadi saat orang orang disekitarnya bertemu dengan orang yang ditunggunya. Karakter ini termasuk pada unsur id karena membayangkan sesuatu termasuk bagian dari kepribadian id yang digolongkan ke dalam proses primer (Alwisol, 2004).

حين رأيت سريعا أنها مكتوبة بالعربية دستتها في جيب بنطالي. (Barakat, 2017: 75)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat keempat yang mengambil surat yang ditemukannya di kursi bandara, ia refleks menyusupkannya ke dalam saku celana karena melihat dengan sekilas bahwa surat itu ditulis dengan bahasa Arab. Karakter ini termasuk pada unsur kepribadian id yang menunjukkan kepuasan secara instan terhadap keinginan manusia, ia mengambil surat yang ditemukannya padahal surat itu bisa jadi bukti yang seharusnya diserahkan pada pihak berwajib. Unsur id bekerja sesuai dengan kepuasan secara instan terhadap keinginan dan kebutuhan manusia (Hall, 2019).

كنت أحلم بالجلوس قريبا منك بأخذ يدك بين يدي، وإلقاء رأسي على كتفك أحكي لك وتحكي لي (Barakat, 2017: 85)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat kelima yang membayangkan bisa bersama ayahnya dan menghabiskan waktu dengan senang. Karakter ini termasuk pada unsur id karena membayangkan sesuatu termasuk bagian dari kepribadian id yang digolongkan ke dalam proses primer (Alwisol, 2004). Hal ini juga tokoh pengirim surat pertama membayangkan kebahagiaan yang tidak ia temui pada masa yang sedang ia alami.

Ego merupakan sistem kepribadian yang bertindak untuk mengontrol Id dan mengubah sifat Id dari yang abstrak dan gelap ke hal-hal yang berdasarkan prinsip kenyataan. Ego juga menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan bagi dirinya sendiri. Sebagaimana dalam kutipan.

ولأنك رومانطيقية وتكتنئين ساعة المغيب، ولأنك تحبين الرسائل المكتوبة على ورق، يحملها إلى العلية الصغيرة ساعي البريد في جعبة جلدية يعلقها بكتفه، سأكتب إليك رسالة (Barakat, 2017: 10)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat pertama yang ingin menulis surat untuk perempuan pujaan hatinya. Ia melakukan itu untuk mengungkapkan rasa rindu pada kekasihnya tetapi tidak bisa bertemu langsung. Karakter ini menunjukkan bentuk kepribadian ego karena terdapat unsur ego yaitu rasionalisasi yang mana bertujuan untuk mengurangi kekecewaan saat mencapai suatu tujuan (Minderop, 2010). Dalam kutipan ini digambarkan bahwa tokoh pengirim surat pertama berusaha untuk menulis surat walaupun ia tidak pernah melakukannya sama sekali, ia terpaksa melakukan ini karena tidak bisa bertemu pujaan hatinya namun ingin mencurahkan rasa rindunya.

كم نزيلا صرف مثلي كل هذا الوقت يفكر في أغراض الغرفة، عدا ذلك الذي ترك رسالته في دليل الفندق ؟ هذا الدليل أيضًا لا يفتحه النزلاء (Barakat, 2017: 31).

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat kedua yang menghabiskan waktu dengan mengamati sesuatu yang tidak penting, yaitu perabotan hotel. Lalu menemukan sepucuk surat yang tertinggal di dalam buku telepon. Karakter ini termasuk pada unsur ego yaitu sublimasi, karena hal diatas

menunjukkan tindakan yang bermanfaat secara sosial, menggantikan perasaan tidak nyaman (Minderop, 2010).

أكتب إليك من المطار قبل أن يأخذوني، وقبل أن أصل إلى حاجز الأمن العام، (Barakat, 2017: 49)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat ketiga yang menulis surat untuk ibunya secara sembunyi-sembunyi karena ia telah melakukan tindakan kriminal dan belum diperiksa oleh pihak berwajib yang mengawas di bandara. Karakter ini termasuk pada unsur ego yaitu sublimasi, karena hal diatas menunjukkan tindakan yang bermanfaat secara sosial dengan menulis surat di bandara supaya tidak terlihat mencurigakan karena menggantikan perasaan yang tidak nyaman karena diawasi oleh banyak polisi. Senada dengan pengertian sublimasi menurut (Minderop, 2010) yaitu mekanisme untuk mencegah atau meredakan kecemasan dengan cara mengubah dan menyesuaikan dorongan primitif id yang menjadi penyebab kecemasan ke dalam bentuk tingkah laku yang bisa diterima oleh masyarakat.

إذ كيف أبرر لهم احتفاظي بها . في أي حال، وبما أنهم ألقوا القبض عليه، فلن تضيف اعترافاته في الرسالة إلى
تهمته تفاصيل تفيدهم... (Barakat, 2017: 76)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat keempat yang menyimpan surat yang ditemuinya di kursi bandara padahal ia tahu di dalamnya ada banyak pengakuan kriminal yang jika diserahkan ke pihak berwajib bisa menjadi bukti tersangka. Karakter ini menunjukkan bentuk kepribadian ego karena terdapat unsur ego yaitu pembentukan reaksi yang mana mencegah individu berperilaku yang menghasilkan anxitas dan dicegah dengan sikap anti-sosial (Minderop, 2010).

وإن كنت أكتب إليك اليوم هذه الرسالة فكي أقول إنك تعرفني حق المعرفة، وإن لا أسرار رهيبه بيننا حتى أكتشفها
لك هنا، بالكتابة إذ يتعذر البوح. (Barakat, 2017: 85)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat kelima yang memutuskan untuk menulis surat untuk ayahnya karena ia ingin memberitahu rahasia yang tidak mampu dikatakan langsung kepada ayahnya. Karakter ini menunjukkan bentuk kepribadian ego karena terdapat unsur ego yaitu pembentukan reaksi yang mana mencegah individu berperilaku yang menghasilkan anxitas dan dicegah dengan sikap anti-sosial (Minderop, 2010).

Superego merupakan moral kepribadian yang berisi kata hati untuk mengenali nilai baik dan buruk. Sebagaimana dalam kutipan.

كأنني أخاف منه وأتوارى ... حتى حين أطفئ النور وأتلصص عليه أجد ما زال هناك ينظر ناحيتي، وابتسامه لئيمة
ترفع شارببيه الكئين. كأنه يراني في مخبئي (Barakat, 2017: 16)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat pertama yang memikirkan antara yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri saat diawasi oleh orang asing dari sebrang balkon apartemennya. Ia berpikir bahwa menutup tirai sama dengan menunjukkan rasa takut, jadi ia tidak akan melakukannya, maka ia

berniat untuk melawannya lebih berani. Karakter ini termasuk pada unsur super ego yaitu merintangi impuls id, yang mana merasa tidak nyaman dirintangi menjadi lebih pemberani untuk kebaikan dirinya. Senada dengan pendapat (Alwisol, 2004), salah satu unsur super ego yaitu merintangi impuls id terutama impuls-impuls seksual dan agresif.

لكن، ما الذي يذهب بي إلى كتابة كهذه، قد تخيفك مني أو تجعلك تعتقد أنني مهزوزة قليلا . أعتقد أن رسالة ذلك الرجل جرتني إلى هذه الحكايات... (Barakat, 2017: 34)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat kedua yang berpikir mantan kekasihnya akan menganggap dirinya gila karena menulis surat ini, namun itulah satu satunya cara agar ia bisa menyampaikan perasaannya saat ini, karena tidak ada yang bisa ia lakukan selain menulis surat. Karakter ini termasuk pada unsur super ego yaitu mendorong ego untuk tujuan realistik dengan tujuan moral (Alwisol, 2004).

لكني احتطت للأمر، وسأبدو كمن ينتظر مسافرا. فأنا لا أحمل حقيبة وقد فتحت سترتي ليروا أنني لا أحمل حزاما ناسفا. (Barakat, 2017: 49)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat ketiga yang sedang duduk di kursi bandara dan bertindak seolah olah sedang menunggu seseorang sambil membuka jaketnya agar orang yang disekelilingnya tidak salah sangka bahwa tidak ada bom dibalik jaketnya. Karakter ini termasuk pada unsur super ego yaitu mampu mengendalikan diri sesuai norma atau bersikap sopan di tempat umum walaupun ia telah melakukan tindakan kriminal, hal tersebut juga dilakukan supaya orang disekitarnya tidak curiga sama sekali. Senada dengan pendapat (Alwisol, 2004), unsur super ego yaitu mampu mengendalikan diri dan emosi yang sesuai dengan norma dan bersikap sopan.

يعرفون ما هي جريمته، وقد وجدوا جثة القتيلة، ووصلوا إليه قبل أن يطير بعيدا ... رهيب ما فعله هذا الرجل . لكني، لأنني تأخرت في تسليم الرسالة إلى الشرطة، لم أعد أستطيع ذلك بعد الوقت الذي صرفته في قراءتها (Barakat, 2017: 75-76)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat keempat yang mengetahui kejinya perbuatan laki laki yang menulis surat ketiga, surat yang ia temukan di kursi bandara. Ia juga awalnya hendak memberikan surat tersebut kepada polisi karena bisa digunakan sebagai bukti kejahatan, namun ia terlambat menyerahkannya karena butuh waktu yang lama untuk membacanya. Karakter ini termasuk pada unsur super ego yaitu mendorong ego untuk tujuan realistik dengan tujuan moral dan hukum yang digambarkan dengan niat awalnya untuk menyerahkan surat yang ia temukan pada polisi. Senada dengan pendapat (Alwisol, 2004), unsur super ego yaitu mendorong ego untuk tujuan yang realistik.

وأكثر ما أخشاه هو الندم والأسى على الفرص التي تضيع في الصمت وفي الإنكار، حين نرى أن الأوان قد فات وصار لقاؤنا مستحيلا. أمد الله في عمرك. (Barakat, 2017: 85)

Kutipan teks diatas berbicara tentang tokoh pengirim surat kelima yang menyesal dan baru sadar bahwa ia tidak bisa lagi bertemu ayahnya, dan mendoakan ayahnya supaya panjang umur. Karakter ini termasuk pada unsur super ego yaitu mendorong ego untuk tujuan realistik dengan tujuan moral (Alwisol, 2004).

Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Barid Al-Layl Karya Hoda Barakat

Menurut (Sjarkawi, 2008), faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan kepribadian terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri yang mana keduanya memiliki potensi dasar. Potensi dasar dari faktor internal ialah potensi emosional, potensi intelektual dan potensi biologis. Sedangkan potensi dasar dari faktor eksternal ialah lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan media.

Potensi emosional dalam novel Barid al-Layl karya Hoda Barakat mempengaruhi kepribadian tokoh pengirim surat ketiga. Tokoh tersebut mengalami tekanan emosional yang mempengaruhi tindakan dan tujuan hidupnya. Tokoh pengirim surat ketiga adalah seorang laki laki yang tidak memiliki rumah sampai suatu saat ia ditolong oleh seorang wanita tua namun ia malah membunuh wanita tua tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam kutipan.

أو أعود إلى بيت المرأة. أعيد النظر فيما تركته هناك، وأرى إن كان حبيبها السابق قد عاد مثلاً ، مستعملاً مفتاحه الخاص. يجب أن أرجع إلى هناك لتغيير القفل . فاتني ذلك.
أو أنام هذه الليلة هنا. فلن أجد مخزناً أشتري منه قفلاً جديداً، أو عاملاً يغير القفل القديم الآن وقد دخل الليل...

ذلك بأنني قتلت تلك المرأة في لحظة رعب أصابتنني واستبدت في، قتلتها
كنت نائماً قريبا، وفجأة التصقت بي. وأنا بين النوم واليقظة أحسست ورأيت أن ديدانا تدب على جلدي .
أبعدت يدها كمن يكح ديدان الجثث، لكنها عادت إلى لمسي والضغط على أعضائي فاشتعل رأسي خوفاً أو غضباً،
أو الاثنتين معا. دم أزرق مسموم نفض جسمي وغشي عيني. (Barakat, 2017: 69)

Tokoh pengirim surat ketiga mengalami tekanan emosional yang digambarkan dengan perasaan takut dan marah hingga ia tidak bisa mengontrol diri hingga membunuh wanita tua yang sudah banyak membantunya. Walaupun ia menyesalinya, namun ia tetap tidak bertanggung jawab dan kabur bahkan ia memutilasi korban sebelum pergi meninggalkan rumahnya sebagaimana dalam kutipan.

غاية في العنف، وفي الوحشية أيضاً، أن تشوه جنّة، طبعاً. قلبك، داخل صدرك أو خارجه، لن يسامحني ولو أنني كنت مضطراً. عيب وحرام . فكرت كثيراً. أعرف، لكن للظروف أحكاماً، وفي حياتي كلها لم أفعل شيئاً مماثلاً إذ كنا نوكل إلى بعض المحكومين حمل الجثث إلى الكميونات، وبعد ذلك لا أعرف ماذا يفعلون بها. كيف كان يمكن أن أخفي الجثة، ولو لبعض الوقت، حتى أضمن وقتاً لهروبي؟ وأين أخفيها؟ فكرت في الخزائن، مستحيل، فهي متخشبة . (Barakat, 2017: 73)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh pengirim surat ketiga yang terpengaruh oleh emosi takut dan marah. Hingga akhirnya ia menjadi penjahat karena membunuh seseorang. Hal tersebut menjadi faktor penyebab perubahan kepribadian dalam potensi emosional dan terdesak oleh keadaan.

Potensi intelektual dalam novel Barid al-Layl karya Hoda Barakat mempengaruhi kepribadian tokoh pengirim surat pertama. Tokoh tersebut mengalami keadaan yang sulit mendapatkan pekerjaan karena ia menjadi penduduk illegal di suatu negara. Namun, demi memperjuangkan hidupnya, ia bekerja sebagai oposisi pemerintah demi mendapatkan uang sebagaimana dalam kutipan.

إذ من يكون في مثل حالي لا يرفض عملاً بأي أجر كان. أي أجر في وضعي هو أجر محترم، هذا صحيح، لكن العمل ... عملت. عملت عند ذلك العسكري الانقلابي الذي فتح جريدة ليعلّم الخليفة أصول الديمقراطية، وكان في كل مدهامة لمفتشي وزارة التشغيل يفرغ المكاتب من الموظفين. نكر على أدراج القصر الفخم كالنجاج إلى الشارع، ومنتظر في المقاهي أن يأتي إلينا الحارس القبضاي الموكل بالأمن، ليصقّر لنا بأن عودوا؛ ذلك بأننا كنا نشغل من دون أوراق. بالأسود. كان عاشق الديمقراطية الذي هرب من بلده، أو تواطأ مع زعيمها التاريخي» للابتعاد قليلاً، لعل الناس تنسى مجازره، كان يحاضر فينا بعد جمعنا بالقوة في القصر الذي اشتراه وحوله إلى مقر، يهنتنا على إقامتنا بالمنفى - مثله - لأننا طلاب حرية، ولا نحتمل القمع والتخلف في بلداننا العربية. (Barakat, 2017: 25)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh pengirim surat pertama yang terpengaruh oleh keadaan karena tinggal di negara sebagai warga negara illegal namun karena ia pernah menjadi jurnalis maka ia terpaksa untuk mengambil pekerjaan sebagai oposisi pemerintah. Tokoh pengirim surat pertama menyadari bahwa perbuatannya salah dan ia termasuk pekerja gelap namun tidak ada pilihan lain untuk bekerja di negara tersebut, hal ini termasuk pada faktor penyebab perubahan kepribadian dari faktor internal dan termasuk pada potensi intelektual. Potensi biologis dalam novel Barid al-Layl karya Hoda Barakat mempengaruhi kepribadian tokoh pengirim surat keempat. Tokoh tersebut mengalami keadaan putus asa yang disebabkan oleh ibunya hingga merendahkan dirinya sendiri untuk bekerja sebagai pelacur. Hal tersebut bisa terjadi karena pengaruh dari ibunya sebagaimana dalam kutipan.

بكيت بحرقه على حياتي وقررت أن أشتغل مومساً؛ شرموطة وعاهرة. ما الفرق بين امتهان وآخر؟ وحده المال سيرفعني قليلاً عن روائح المراهيض وأوساخ الحضيض، بما أن أمي، أمي التي هي أمي، بدأت تضطهدني ... كنت أنت قد أصبحت في السجن، وأنا احتفظت بعلمي بنصف دوام في الفنادق كتغطية. (Barakat, 2017: 78)

Dalam kutipan teks di atas menunjukkan bahwa tokoh pengirim surat keempat yang terpengaruh oleh ibunya yang sedari dulu telah menyuruhnya bekerja demi mendapatkan penghasilan tambahan. Ia juga merasa rendah diri. Sifat rendah diri tersebut diyakini oleh tokoh pengirim surat keempat karena diwariskan oleh ibunya, yang mana hal ini termasuk pada potensi biologis yang menyebabkan perubahan kepribadian pada tokoh pengirim surat keempat sebagaimana dalam kutipan.

أنا أم أيضاً وأعرف أنك تحبيني، وأنت أحببتني حين كنت طفلة ... ثم قست عليك الدنيا ومثلي، صار ما راكمته من المرات يتقل على قلبك. (Barakat, 2017: 82)

Dalam kutipan teks di atas tokoh pengirim surat keempat meyakini bahwa dunia telah berlaku kejam pada ibunya lalu menurun padanya, oleh karena itu ia merasa rendah diri sebagaimana ibunya di masa lampau. Tokoh pengirim surat keempat juga melampiaskan hawa nafsunya bersama laki-laki yang membayarnya bahkan

ia merasa senang saat melayani mereka dan mendapatkan uang dari pekerjaannya sebagaimana dalam kutipan.

أنا ألهو معهم فعلا لأنهم يجدونني جميلة، وخصوصا أن الضوء الأحمر الخافت في الداخل ينقص العمر الحقيقي عشر سنوات أو أكثر لذا يتفرقون بسرعة بعد خروجهم إلى الضوء الطبيعي، حتى في عتمة المساء، إذ تعود تلك السنوات القاسية إلى الوجوه مضافاً إليها التعب والتعرق وسيلان الماكياج والتصاق الشعر على الجمجمة. إلا أنا. بيقون معي على الرصيف، ويفهمون، في وقت قصير ما يلزم للاختلاء بالمعجبة الدلوعة. أنتقي الرجل ناعم اليدين من هذب أظافره في الصالونات المختصة، فهذا يشير إلى وضعه المالي أكثر من شياكة الثياب. صرت خبيرة أيضاً بأثمان الأحذية الرجالية بمعزل عن جدتها أو قدمها. ولشدة سعادتهم بي، لم أخجل يوماً من قبض المال الذي يقدمونه إلي على أنه هدية... متواضعة. بل إنني كنت أشعر فعلاً بأني، في وحدتهم، أقدم إلى الواحد منهم خدمة، وأعيد إليه ثقته بسحر ذكورته... يجب أن تراهم كيف يشكرونني حتى تصدق. كنت معهم امرأة محترمة وكنت مقتنعة بذلك.... (Barakat, 2017: 78-79)

Dalam beberapa kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh pengirim surat keempat terpengaruh oleh sikap ibunya hingga ia percaya bahwa apa yang menimpa ibunya di masa lalu pada akhirnya dialami juga olehnya. Selain itu, ia juga melampiaskan hawa nafsunya pada pelanggan laki-laki yang membayarnya dengan tidak merasa bersalah sama sekali. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor penyebab perubahan kepribadian dari faktor internal dan termasuk pada potensi biologis.

Lingkungan fisik dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat mempengaruhi kepribadian tokoh pengirim surat kedua. Tokoh tersebut mengalami kesendirian atau kesepian, ia telah meninggalkan tempat tinggalnya karena ayahnya barusaja meninggal dan ia hendak bertemu mantan kekasihnya, ia tidak bisa beradaptasi dengan cepat hingga terus menyendiri sebagaimana dalam kutipan.

حتى حين أخرج من بيتي أنتقي موسيقى أحبها لأبقى قليلا في البيت وحدي حتى حين أخرج من بيتي أنتقي موسيقى أحبها لأبقى قليلا في البيت وحدي. ولأنني حين أعود سأسمع الموسيقى وأنا ما زلت في الخارج، وأنا أدير المفتاحي قفل الباب، وأقول في نفسي إنها هي نفسها الموسيقى، موسيقي، وإن أحدا لم يدخل في غيابي ويحرك الهواء. وإني، إذن، كنت وحدي في الداخل ولم أضجر.

شييناً فشيناً، ويوما بعد يوم، صارت الوحدة بنخا كاملا؛ ملكا عظيماً. الوحدة في هواء لا يتنفس فيه أحد سواي، حتى إنني صرت أتكهرب، كأن أفعى قد لسعتني أكاد أصرخ ألما وغبضاً إذا ما لمسني أو دقر بي أو بأغراضي أحد من دون قصد، في الشارع أو الباص أو المصعد. إذا تعثر شخص وهو يقع، مثلاً، وتمسك بذراعي. أعرف أنه سلوك مجاني. أتتنفس عميقاً. أبتسم وأقبل الاعتذار برحابة صدر، بينما أحاول أن أخفي تعريقي وتسارع نبضي، وربما بسبب شحوبي أيضاً. (Barakat, 2017: 35)

Pada kutipan teks diatas menunjukkan tokoh pengirim surat pertama yang mentalnya terganggu oleh kondisi daerah tempat tinggal yang menurutnya asing. Ia terbiasa sendiri hingga saat keluar rumah seseorang yang tidak salah pun bisa mengganggu mentalnya bahkan sampai ia berteriak panik di tempat umum. Selain itu, ia juga sadar bahwa ada sesuatu yang salah dengan mentalnya dan berusaha menyembunyikan kepanikannya di tempat umum. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor penyebab perubahan kepribadian dari faktor eksternal dan termasuk pada lingkungan fisik.

Lingkungan sosial dalam novel *Barid al-Layl* karya Hoda Barakat mempengaruhi kepribadian tokoh pengirim surat kelima. Tokoh tersebut terpengaruh oleh masyarakat yang ada disekitarnya, yang mana digambarkan bahwa ia sudah terbiasa dengan kehidupan di jalanan. Lingkungan sosial sangat berperan dalam mempengaruhi pembentukan dan pengembangan kepribadian tokoh tersebut

karena manusia pada dasarnya mempunyai tabiat meniru, mencontoh dan mencoba terhadap apa yang baru didengar dan apa yang baru dilihat sebagaimana dalam kutipan.

اعتدت على الشارع صارت ملامسة أجساد أخرى عزاء أبحث أنا عنه؛ عن أجساد تنضح صحة، وعن جلد لا ينز ولا يتألم إلا متأوها من اللذة (Barakat, 2017: 91)

Pengaruh lainnya dari masyarakat yaitu ia terbiasa menngemis, mencuri bahkan sampai mabuk dan tertidur di pinggir jalan. Hal tersebut ia lakukan karena merasa senang memiliki teman yang menerimanya sebagaimana kutipan.

كنا ندور في الشوارع، نسرق حيناً ونتسول أحياناً كثيرة، وأنا أنسى، أضحك كثيراً وأتسلى . وفي الليل ، أذهب معهم إلى حيث يسكرون وينامون، في زوايا الطرقات، تحت الجسور أو في مراكز استقبال حين يشتد البرد. وفي الفحوصات التي أجروها لي هناك، تبين أنني لست مصاباً، ففرحت. (Barakat, 2017: 91)

Selain itu, tokoh pengirim surat kelima juga dipengaruhi oleh agama yang dianut oleh temannya, yang mana agama ini berbeda dengan agama yang dianutnya. Hal itu berpengaruh besar karena berani pergi diajak ke sebuah tempat imigrasi yang bisa memenuhi kebutuhannya sebagaimana dalam kutipan.

كان هناك، من بين أصحابي شاب يأتي بين وقت وآخر، يكرز فينا. لكنه لم يكن ثقیل الدم كالخوارنة، وكان يضحك معنا، ولا يتشدد بالنار وجهنم وما شابههما . قال إنه إنجيلي»، أي بلا كنيسة، يقرأ الإنجيل ويتعلم من حياة يسوع الناصري. لم نطرده لأنه، إلى جانب القصص المسلية، كانت له وساطات مع الجمعيات ويأتينا بما نحتاج إليه. ثم أخذنا، أنا وبضعة شباب، إلى خارج المدينة، إلى مركز جمیل للمهاجرين. كان كأنه فندق صغير. (Barakat, 2017: 91-92)

Dalam beberapa kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh pengirim surat kelima terpengaruh oleh masyarakat karena ia bersosialisasi dengan banyak orang dalam lingkungannya. Diantaranya ia menjadi terbiasa hidup di jalanan karena ikut mengemis, mencuri sampai mabuk di jalanan. Selanjutnya, ia terpengaruh oleh teman yang menganut berbeda agama hingga berani pergi keluar kota. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor penyebab perubahan kepribadian dari faktor eksternal dan termasuk pada lingkungan sosial.

Lingkungan media dalam novel Barid al-Layl karya Hoda Barakat mempengaruhi kepribadian empat tokoh utama. Yaitu, pengirim surat kedua, pengirim surat ketiga, pengirim surat keempat dan pengirim surat kelima. Tokoh-tokoh tersebut terpengaruh oleh surat yang ditemuinya masing masing sehingga menginspirasi untuk mengirim surat kepada orang terdekat mereka. Surat merupakan media yang termasuk pada media cetak tradisional, hal ini mempunyai pengaruh besar pada kepribadian masing masing tokoh sebagaimana dalam kutipan.

لكن، ما الذي يذهب بي إلى كتابة كهذه، قد تخيفك مني أو تجعلك تعتقد أنني مهزوزة قليلاً أعتقد أن رسالة ذلك الرجل جرتني إلى هذه الحكايات...
كنت أكتب إليك لأملاً انتظاري. فأنا لا أعرف كيف يتصرف الناس الذين ينتظرون. (Barakat, 2017:)

(34)

Kutipan teks diatas merupakan isi surat dari tokoh pengirim surat kedua yang mana menjelaskan bahwa ia menulis surat untuk mantan pacarnya karena

dipengaruhi oleh surat yang ditemuinya di dalam buku telepon. Dalam surat yang ditemuinya, menceritakan tentang seorang pemuda yang sangat merindukan pujaan hatinya hingga pemuda itu menjadi hampir gila. Tokoh pengirim surat kedua merasa bahwa keterasingan yang dialami pemuda itu sama halnya dengan apa yang dirasakannya sebagaimana dijelaskan dalam kutipan.

لماذا أخبرك بهذا كله ؟ كي أتسلى قليلا وأنا أنتظر، ولأن وحشة ذلك الرجل، كاتب الرسالة تشبه وحشتي كثيرا ... ولو أن حكايته لا تشبه حياتي في شيء . (Barakat, 2017: 33)

Selain itu, tokoh pengirim surat kedua juga merasa seolah mengenali pemuda sampai seakan ia bisa mendengar suaranya yang merasa kosong karena ditinggalkan oleh pujaan hatinya. Hal ini membawa emosi tokoh pengirim surat kedua dalam menulis surat kepada mantan kekasihnya sebagaimana dalam kutipan.

إنه الفراغ، سيد الخيال والمعاني.
لكنني كنت وأنا أقرأ الرسالة، أكاد أسمع صوته؛ أكاد أرى ذلك الرجل المستوحش واقفا وراء زجاج نافذته، ينظر إلى فراغ الليل وحيدا من دونها؛ أعني تلك المرأة التي يحب، أو هو لا ... تلك الرسالة بدت كأنها رسالة وداع، ولا أدري إن كان يريد فعلا أن يرسلها، لأنه لم يمه كتابتها. (Barakat, 2017: 32-33)

Dalam beberapa kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh pengirim surat kedua terpengaruh oleh surat yang ia temukan di buku telepon hingga ia termotivasi untuk menuliskan surat kepada orang terdekatnya, yaitu mantan kekasihnya. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor penyebab perubahan kepribadian dari faktor eksternal dan termasuk pada lingkungan media.

Tokoh pengirim surat ketiga juga terpengaruh oleh surat yang ditemuinya di tempat sampah bandara. Ia melihat seorang wanita yang sedang kebingungan di bandara, berlalu lalang seperti menunggu seseorang, sampai akhirnya wanita itu menyobekkan kertas dan membuangnya ke tempat sampah. Tokoh pengirim surat ketiga diam diam mengambil sobekan kertas dari tempat sampah tersebut dan membacanya dengan sebagaimana dalam kutipan.

وينبغي لي أن أقول إن هذه الرسالة أوحى إلي بكتابتها امرأة كانت هنا...
امرأة في متوسط العمر، أو أكثر بقليل. وقفت هنا، قرب كيس القمامة الكبير. لاحظت حيرتها وأنا أتفرج على الناس. نظرت حولها، ثم جلست على أحد المقاعد. سحبت أوراقا مطوية من حقيبة يدها، فتحتها وراحت تقرأ. ثم قعدت ساهية نصف ساعة تقريبا. بعدها، شقت الأوراق، ألقتها في كيس القمامة البلاستيكي، ومشت بسرعة إلى الداخل حيث أبواب الإقلاع.
انتظرت قليلا، ثم رميت جريدتي في ذلك الكيس. كان سهلا بعدها أن ألتقط الأوراق التي ألقتها المرأة هناك، مع جريدتي. كأي غيرت رأيي، أعني فيما لو كان هناك من يراقبني. (Barakat, 2017: 52)

Dalam kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh pengirim surat ketiga terpengaruh oleh surat yang ia ambil dari tempat sampah yang mana surat itu dibuang oleh seorang wanita yang sedari tadi ia perhatikan, hingga ia termotivasi untuk menuliskan surat kepada orang terdekatnya, yaitu ibunya. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor penyebab perubahan kepribadian dari faktor eksternal dan termasuk pada lingkungan media.

Tokoh pengirim surat keempat juga terpengaruh oleh surat yang ditemuinya di kursi bandara. Saat polisi tiba tiba mengeledah pesawat dan menyuruh semua penumpang untuk turun, ia melihat sekilas terdapat kertas yang terselip di salah satu kursi pesawat, kertas itu ditulis dengan tulisan bahasa Arab dan ia langsung mengambilnya sebagaimana dalam kutipan.

رسالة كهذه لا ينساها الواحد أو يتوه عنها. أنا وجدتها حينما كنت أعيد ترتيب المقاعد بعد أن أفرغوا الحقائب وأنزلوا جميع الركاب من أجل تفتيش الطائرة. كانت أوراقها مكرمشة، مضغوطة وغائرة في جانب المقعد الملتصق بمعدن الجدار. حين رأيت سريعا أنها مكتوبة بالعربية دستتها في جيب بنطالي أعرف الآن لماذا لم يدققوا كثيرا في تفتيش مقعده. ليس الرجل إرهابيا، لا حقائب معه ولا سلاحوه، بحسب ما قرأت مجرد مجرم قتل امرأة أوتته وأراد الهرب. إذن، هم يعرفون ما هي جريمته، وقد وجدوا جثة القتيلة، ووصلوا إليه قبل أن يطير بعيدا... (Barakat, 2017: 75)

Surat yang ia temui mengingatkannya pada ibunya. Tokoh pengirim surat keempat dan seorang pria yang ada bercerita di dalam surat memiliki hal yang sama, yaitu kehilangan sosok ibu. Maka, tokoh pengirim surat keempat termotivasi untuk menceritakan tentang suatu kejadian bersama ibu kepada adiknya sebagaimana dalam kutipan.

الأم، آخر قلب للإنسان في الحياة. وأنا فقدت أمي، كما فقدها رجل الرسالة الذي سيمضي كل الأيام المتبقية من حياته في السجن المؤبد. سيكي في الليل أمه وحيدا، بعيدا وغريبا. هذا أيضا إنسان قضت عليه الأيام، ولن يرحمه لا الناس ولا الله. ولأنها أمنا، أي أمك أيضا، ها أنا أكتب إليك يا أخي. والحقيقة أنني أنا فقدتها قبل أن تموت. (Barakat, 2017: 76)

Dalam dua kutipan teks diatas menunjukkan bahwa tokoh pengirim surat keempat terpengaruh oleh surat yang ia ambil dari kursi bandara yang mana surat itu tergeletak di pinggir kursi dan ketika sekilas melihatnya ditulis menggunakan bahasa Arab ia langsung mengambilnya tanpa berpikir panjang, kemudian ia termotivasi untuk menuliskan surat guna menceritakan tentang kejadian bersama ibunya kepada orang terdekatnya, yaitu adiknya. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor penyebab perubahan kepribadian dari faktor eksternal dan termasuk pada lingkungan media.

Tokoh pengirim surat kelima juga terpengaruh oleh surat yang ditemuinya di loker penyimpanan bar tempat ia bekerja. Tokoh pengirim surat kelima membaca surat yang ditemuinya dua tahun setelah ia menemukannya, hingga saat ia hendak mengambalikan surat tersebut pemiliknya sudah tidak lagi bekerja di bar tersebut sebagaimana dalam kutipan.

تأثرت، وندمت على نسيانها في جيب كأي فرطت بأمانة عالية على الرغم من معرفتي بأن فرصة إيصال الرسالة كانت شبه معدومة؛ كأنها خيانة بشكل ما، أو تخل... باختصار، ومن دون أمل كبير، مررت على البار وسألت إن كان هناك من طلب رؤيتي، فقالوا لا، والحقيقة أن كل العاملين هناك كانوا قد تغيروا. (Barakat, 2017: 86)

Tokoh pengirim surat kelima merasa bersalah dan kasihan pada wanita yang menulis surat, hingga ia bisa merasakan kedekatan nasib antara mereka berdua, oleh sebab itu ia ingin memberitahu ayahnya bahwa ia berterima kasih pada

ayahnya dan mengabari bahwa ia sedang menjalani hidupnya yang sedikit lebih baik melalui surat yang ditulisnya sebagaimana dalam kutipan.

شعرت، وأنا أقرأ الرسالة، بقرب قدر المرأة من قدرتي، وبتشابهه أيضًا في مساري حياتينا. وتساءلت، كأن معها، عن جدوى أي مقاومة إن كانت مرسومة لنا أقدارنا منذ اللحظة الأولى لخروج أجسادنا الصغيرة من بطون الأمهات. كأنني أستطيع استرجاع انزلاقي كتلة لحم بين يدي القابلة، بكثير من الشفقة، مضافة إلى ألم الرئتين المجبرتين على الهواء. كأنني أنحني الآن فوق ذلك الرضيع، أتمنى أن أخذه بين ذراعي وأهرب به...
أبي الحبيب،
لا أريد الاستغراق في أخبار عذاباتي وتفصيلها، بل سأسارع إلى القول إنني في مكان ما، شديد الفخر بك ؛ بحبك لنا، وبارادة حمايتنا في الأوقات العصيبة، وباستعدادك الدائم لتقديم التضحيات من أجلنا، ومن أجل ما أمنت وتؤمن به. (Barakat, 2017: 87)

Dalam kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh pengirim surat kelima terpengaruh oleh surat yang ia temukan di loker penyimpanan bar yang berisi surat pengakuan seorang wanita kepada adiknya, wanita itu mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi antara ia dan ibunya. Tokoh pengirim surat kelima pun tidak memiliki hubungan yang baik selama ia bersama ayahnya, hingga ia termotivasi untuk menuliskan surat kepadanya. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor penyebab perubahan kepribadian dari faktor eksternal dan termasuk pada lingkungan media.

KESIMPULAN

Dalam teori psikonanalisis Sigmund Freud, terdapat tiga bentuk kepribadian diantaranya ialah id, ego dan super ego. Kepribadian id cenderung dimiliki oleh tokoh pengirim surat pertama, tokoh pengirim surat kedua dan tokoh pengirim surat keempat. Kepribadian ego cenderung dimiliki oleh tokoh pengirim surat kelima. Kepribadian super ego cenderung dimiliki oleh pengirim surat ketiga. Faktor penyebab kepribadian para tokoh meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya potensi intelektual, potensi emosional dan potensi biologis. Faktor eksternal diantaranya lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan media.

Kepribadian id yang cenderung banyak pada tokoh pengirim surat pertama dipengaruhi oleh faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadian yaitu faktor internal yang termasuk pada potensi intelektual. Kepribadian id yang cenderung banyak pada tokoh pengirim surat kedua dipengaruhi oleh faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadiannya yaitu faktor eksternal yang termasuk pada lingkungan fisik. Kepribadian super ego yang cenderung banyak pada tokoh pengirim surat ketiga dipengaruhi oleh faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadiannya yaitu faktor internal yang termasuk pada potensi emosional. Kepribadian id yang cenderung banyak pada tokoh pengirim surat keempat dipengaruhi oleh faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadiannya yaitu faktor internal yang termasuk pada potensi biologis. Kepribadian ego yang cenderung banyak pada tokoh pengirim surat kelima dipengaruhi oleh faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadiannya yaitu faktor eksternal yang termasuk pada lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandira, P., Taufiq, W., & Firdaus, R. M. (n.d.). Power Relations and Resistance in Naguib Mahfouz's Layali Alf Laylah: Michel Foucault's Hegemony. *Jurnal Adabiyah*, 25(1).
- Ahmadi, A. (2015). Psikologi Sastra. In Repository UNESA (Issue Maret).
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra. Surakarta: CV. Djiwa Amarta.
- Alwisol, A. (2004). Psikologi kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In CV Budi Utama.
- Freud, S. (1989). The ego and the id (1923). *Tacd Journal*, 17(1), 5–22.
- Giriani, N. P., Ahmad, M. R., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1(1).
- Hall, C. S. (2019). Psikologi Freud. IRCiSoD.
- Helaluddin, & Syawal, S. (n.d.). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan Helaluddin Syahrul Syawal.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nofitasari. (2018). Pembedaan tokoh dalam karya sastra. *Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia*, 1–9. <https://osf.io/ykcug/#:~:text=Pembedaan tokoh terdiri dari tokoh,tokoh tipikal dan tokoh netral.>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Reza, F. (2016). PEMAHAMAN TENTANG PESAN SUBLIMINAL (Tinjauan Aspek Kualitatif dan Kuantitatif). *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1), 60–65.
- Rohanda, R. (2016). Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik. LP2M UIN Sunan Guung Djati.
- Wellek, R., & Warren, A. (2022). Teori kesusastraan.
- Wicaksono, A. (2017). Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi). Garudhawaca.
- Widayati, S. (2020). Pengkajian Prosa Fiksi.
- Widiono, A., Sa'idah, I., No, J. L. D., & Pademawu, P. (2024). DUNIA SASTRA (Kelas Sosial dan Konflik Tokoh).
- Suci Novianti, W., Rohanda, R., Fauziah, I., & Alandira, P. (2025). Hierarchy of Needs of the Main Character in Habiburrahman El Shirazy's Ayat-Ayat Cinta: A Study of Abraham Maslow's Psychology. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(2 SE-Articles), 353–369. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v8i2.44340>